

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan anak karena malnutrisi jangka panjang. *Stunting* atau gagal tumbuh pada anak merupakan salah satu masalah kesehatan yang terjadi di Indonesia. Seorang anak dikatakan *stunting* apabila tinggi badan menurut usia *Z-Score* kurang dari -2 SD (<-2 SD) (Kemenkes RI, 2018). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan prevalensi *stunting* sebesar 30,8 % dan hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (KEMENKES) angka prevalensi *stunting* pada tahun 2021 sebesar 24,4% menurun 3,34% dari tahun 2019. Kemudian saat tahun 2022 turun menjadi 21,6%, turunnya angka prevalensi *stunting* ini belum memenuhi target RPJM tahun 2024 dengan target prevalensi *stunting* 14%.

Prevalensi *stunting* di Indonesia berdasarkan SSGI 2022 Provinsi Jawa Timur yaitu 19,2%. Kemudian, prevalensi balita *stunting* berdasarkan kabupaten, kabupaten Jember berada pada peringkat 1 dengan prevalensi 34,9%. Merujuk pada data operasi timbang yang dilakukan di kecamatan Balung, Desa Balung Lor pada tahun 2020 balita dengan status gizi pendek dan sangat pendek sebesar 23,47% dan pada tahun 2021 menurun menjadi 18,93%. Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tahun 2021 Desa Balung Lor memiliki angka *stunting* paling tinggi dibandingkan desa lainnya di kecamatan Balung (Dinas Kesehatan Jember, 2021).

Masalah gizi kurang yang ada pada saat ini disebabkan oleh ketidakcukupan ketersediaan pangan tetapi juga dipengaruhi oleh kemiskinan, ketidaktahuan tentang gizi, sanitasi lingkungan yang kurang baik dan penyakit infeksi (Sutriyawan *et al.*, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adelina, dkk pada tahun 2018 menunjukkan adanya korelasi pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian *stunting*, pengetahuan ibu tentang gizi yang kurang akan berpotensi lebih besar menyebabkan *stunting* pada anak. Ibu yang memiliki pengetahuan baik

tentang gizi menjadi kunci dalam pola asuh rumah tangga. Pendidikan ibu yang baik merupakan dasar untuk menentukan sikap dan perilaku ibu dalam pemilihan makanan yang baik bagi keluarga. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik lebih mengetahui manfaat makanan yang sehat terhadap status gizi. Pemilihan bahan makanan dan tersedianya jumlah makanan yang cukup dan beragam dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang makanan dan gizinya (Cia, 2022). Ibu dengan pengetahuan yang baik memungkinkan dapat memilih jenis makanan dan memberikan makanan yang baik sesuai dengan angka kecukupan gizi yang dibutuhkan oleh balita dan berdampak bagi status gizi balita (Putri *et al.*, 2021). Pengetahuan ibu dalam upaya mengatur, mengetahui dan merancang menu makanan yang sehat dan bergizi bagi dirinya serta keluarga sangat penting dalam pemenuhan dan peningkatan mutu gizi yang diperlukan oleh anak. Pemahaman dan pengetahuan ibu tentang gizi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya prevalensi *stunting* pada balita (Wulandari *et al.*, 2020).

Keragaman pangan berkaitan dengan *stunting* secara khusus terlihat pada status ekonomi paling rendah. Keragaman pangan tercermin dari daya beli masyarakat terhadap jenis makanan (Paramashanti *et al.*, 2017). Konsumsi makanan yang beragam, termasuk protein, berhubungan dengan peningkatan pertumbuhan pada balita (Sari *et al.*, 2022). Konsumsi protein yang kurang beragam dapat mengakibatkan kurangnya tingkat konsumsi protein (Alfioni & Siahaan, 2021). Sesuai dengan pedoman gizi seimbang, makanan yang dikonsumsi harus beragam untuk memenuhi kebutuhan gizi. Balita yang mengkonsumsi pangan yang beragam memiliki status gizi yang lebih baik (Ngaisyah, 2017). Konsumsi makanan yang kurang beragam akan berdampak pada kualitas zat gizi yang di konsumsi oleh balita dan dapat mengakibatkan kurangnya pemenuhan zat gizi harian (Handriyanti *et al.*, 2021). Balita yang mengkonsumsi pangan tidak beragam berisiko 3 kali lebih besar mengalami *stunting* dibandingkan dengan anak yang mengkonsumsi pangan yang beragam (Noor *et al.*, 2020). Salah satu zat gizi makro yang berperan penting dalam pencegahan *stunting* adalah protein. Asupan protein yang tidak adekuat saat periode pertumbuhan balita, mengakibatkan proses tumbuh kembang balita

terhambat dan masalah gizi *stunting* dapat timbul (Wulandari, dkk., 2020).

Tingkat kecukupan asupan protein memiliki hubungan dengan kejadian *stunting* (Wulandari, dkk., 2020). Protein merupakan makanan yang berperan penting dalam pencegahan *stunting*. Pada anak *stunting* yang kekurangan protein terancam gagal tumbuh dan lebih mudah kehilangan massa otot, serta terkena infeksi (Hartono, 2020). Konsumsi protein yang rendah sering ditemukan pada balita yang mengalami *stunting*. Konsumsi protein sangat dibutuhkan balita terutama balita *stunting*. Konsumsi makanan yang tinggi protein seperti daging, kacang-kacangan dan susu berpotensi dapat menurunkan resiko kejadian *stunting* (Angeles *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Verawati (2021) dan Sari (2022), asupan protein merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting*. Penelitian yang dilakukan Alfioni (2021), anak baduta yang asupan protein dalam kategori baik, tidak ditemukan mengalami kejadian *stunting*. Mengonsumsi beberapa makanan sumber protein hewani lebih menguntungkan daripada mengonsumsi hanya satu makanan yang bersumber hewani (Headey *et al.*, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita, yaitu pengetahuan ibu, status sosial ekonomi, asupan dan keragaman sumber protein. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Asupan dan Keragaman Sumber Protein Pada Ibu Balita *Stunting*.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan pengetahuan gizi dengan asupan dan keberagaman sumber protein pada ibu balita *stunting*

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan pengetahuan gizi dengan asupan dan keberagaman sumber protein pada ibu balita *stunting*

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan ibu tentang gizi, asupan, dan keberagaman protein
2. Menganalisis hubungan pengetahuan gizi dengan asupan protein pada ibu balita *stunting*
3. Menganalisis hubungan pengetahuan gizi dengan keragaman protein pada ibu balita *stunting*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti dari perkuliahan dan menambah pengetahuan bagi orang lain

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat untuk memperhatikan kecukupan asupan dan konsumsi protein untuk mencegah kejadian *stunting*.

1.4.3 Bagi Program Studi

Hasil penelitian dapat ini dapat menambah referensi bagi mahasiswa lain sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut.